

PERAN POLISI WANITA (POLWAN) DALAM ERA DIGITAL

Tri Prasetyowati¹, A.Hafizh Maulana², Diana Eka Agustin³

Prodi Administrasi Publik Fisip, Universitas Bhayangkara Surabaya^{1,3}

Prodi Administrasi Publik, Fisip, Universitas Bhayangkara Surabaya²

Email : triprasetyowati@ubhara.ac.id¹, hafizhm93@gmail.com², dianaeka0899@gmail.com³

Abstract

Women Police (Polwan) are an important part of the Police institution, Women Police (Polwan) in carrying out their duties have a strategic role and function, namely as law enforcers, protectors in providing protection, and providing services to the community in realizing security and public order. In the digital era, female police (Polwan) are urgently needed to address the problem of massive social media content onto digital platforms. In this writing used the method of literature review. The results of the analysis of the study show that the role of female police officers (Polwan) in the digital era, in addition to the main duties of law enforcers, is also the main actor in filling out social media content as a means of educating legal awareness in order to create public security and order. And to carry out the dual role absolutely female police (Polwan) must have qualified digital literacy skills.

Keywords: role, police, women, digital era

PENDAHULUAN

Globalisasi yang didukung kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dan mempengaruhi pola berpikir, perilaku, dan tuntutan masyarakat. Sebagai aparatur yang berkewajiban melindungi, melayani dan menegakkan hukum untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) harus memiliki kemampuan yang mumpuni, baik secara organisasi, SDM, standar operasi maupun dukungan sarana prasarana.

“Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi digital 4.0, saat ini dan ke depannya masyarakat menuntut layanan Polri yang smart dan profesional, yang mampu menghadapi tantangan dan perkembangan masyarakat era digital yang semakin kompleks, (sumber: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/29844/era-digital-layanan-polri-harus-lebih-inovatif-dan-profesional/0/berita>)

Kartini menjadi simbol emansipasi perempuan di Indonesia, pelopor kebangkitan perempuan pribumi Nusantara, dari kukungan adat dan budaya patriarki, berjuang meraih pendidikan dan kesetaraan.

Berbicara mengenai kesadaran berbangsa dan bernegara, perempuan Indonesia telah banyak berkiprah sejak zaman penjajahan, kemerdekaan, hingga era metaverse saat ini.

Menurut Laily Rahmawaty ,menjadi ibu adalah peran hakiki seorang perempuan. Di luar itu, perempuan dapat menjadi apa saja yang diinginkan, pekerjaan yang sama, seperti kaum Adam, pekerja seni, pekerja kantoran, hakim, jaksa, pengusaha, penulis, pegawai, politikus, tentara, hingga polisi. (sumber :<https://www.antaranews.com/berita/2608061/menantikan-kesetaraan-gender-di-polri>) Menanti kesetaraan gender di Polri Oleh Laily Rahmawaty Minggu, 26 Desember 2021 21:48 WIB

Polwan memiliki kepekaan gender yang lebih baik dalam meningkatkan respons terhadap kejahatan berbasis seksual dan gender (<https://palangkaraya.go.id/apresiasi-peran-polwan-dalam-menjaga-kamtibmas/>).

METODE PENULISAN

Metode dalam penulisan ini dengan menggunakan metode kepustakaan peneleusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan dalam riset lapangan.Riset pustaka sekaligus

memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya, Tegasnya riset putstaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. (Mestika Zed.2017,h.2).

PEMBAHASAN

1. Dalam awal pembahasan tulisan ini yang dimaksudkan peran hal ini

Apa yang dimaksud dengan polwan?

Polisi wanita (disingkat Polwan) adalah satuan polisi khusus yang berjenis kelamin wanita. (https://id.wikipedia.org/wiki/Polisi_wanita)

Apa peran Polwan?

Sekjak awal kemunculan pada 1 September 1948, Polwan dirancang untuk membantu kepolisian merespon kriminalitas yang dilakukan oleh atau terhadap wanita dan anak-anak serta mengawasi dan memberantas pelacuran, perdagangan perempuan dan anak-anak.17 Nov 2021

Kepolisian salah satu institusi pemerintah bidang penegakan hukum yang kebanyakan diisi oleh laki-laki, salah satu alasannya karena berurusan dengan penindakan kriminalitas. Namun, kini perempuan mulai mengisi posisi-posisi strategis dan berisiko tinggi di Korps Bhayangkara ini.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) disebutkan bahwa fungsi kepolisian adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Fungsi pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat ini menuntut Polri tampil lebih humanis, termasuk dalam hal penegakan hukum. Implementasi fungsi ini berlaku untuk semua anggota Polri, baik polisi laki-laki maupun polisi wanita (polwan).

Seperti halnya pembentukan polisi wanita 73 tahun silam, perannya untuk mengakomodasi pemeriksaan terhadap pengungsi wanita dan anak-anak guna mencegah penyusup tatkala pemerintah Indonesia menghadapi Agresi Militer Belanda II.

Polwan terbentuk 2 tahun setelah Polri berdiri pada tahun 1946 dengan jumlah terbatas. Pada tahun 1948, baru ada enam polwan angkatan pertama di Indonesia.

Jumlah polwan terus berkembang seiring dengan waktu. Berdasarkan data Divisi SDM Polri, jumlah polwan dalam kurun waktu 2019—2021 sebanyak 24.722 personel. Dari jumlah tersebut, dari segi kepangkatan ada tiga personel yang berpangkat brigadir jenderal (brigjen), 1.477 personel berpangkat perwira menengah (pamen), 3.412 berpangkat perwira pertama (pama), dan 19.830 berpangkat bintara.(sumber:

<https://www.antaranews.com/berita/2608061/menanti-kesetaraan-gender-di-polri>) Menanti kesetaraan gender di Polri Oleh Laily Rahmawaty Minggu, 26 Desember 2021)

Pembicaraan mengenai ciri-ciri Polwan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang gender. Gender merupakan istilah untuk memisahkan pendefinisian ciri laki-laki dan perempuan yang berdasarkan ciri-ciri fisik biologis dengan yang bersifat sosial budaya (Harsono, 2007, h.16).(Meliala, 2020)

Pemahaman gender amat penting karena maskulinitas dan feminitas bukan perbedaan yang discreet (hitam-putih), tetapi continuum atau gradatif. Pada situasi yang tepat, pria bisa memainkan peran dan tampilan seperti wanita, dan sebaliknya. Melalui pemahaman gender tersebut, polisi laki- laki diharapkan tidak terjebak pada femininitas Polwan, yang bisa memunculkan anggapan yang merendahkan (degrading), perbuatan yang melecehkan (humiliating), dan pembuatan kebijakan yang bias (discriminating). Misalnya, hanya Polwan yang cantik ditugaskan sebagai staf pribadi (spri) pimpinan, demikian pula perihal adanya tes keperawanan saat seleksi masuk Polri (Adrianus Meliala, Pengarusutamaan Gender dalam Kepolisian, 2015). (sumber :<http://www.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/view/269/91>) Tugas Polwan (Polisi Wanita)

Polisi Wanita (Polwan) didirikan dengan tujuan membantu penanganan dan penyidikan terhadap kasus kejahatan yang melibatkan kaum wanita baik sebagai korban maupun sebagai pelaku kejahatan. Kini tugas polisi wanita (polwan) di indonesia sudah mulai berkembang seiring berjalanya waktu tidak hanya menyangkut masalah kejahatan wanita, anak – anak dan remaja, narkotika dan masalah administrasi bahkan berkembang jauh hampir menyamai berbagai tugas polisi prianya. Kenakalan anak – anak dan remaja, kasus perkelahian antar pelajar yang terus meningkat dan kasus kejahatan wanita yang

memprihatinkan. Hal ini merupakan tantangan amat serius korps polisi wanita untuk lebih berperan dan membuktikan eksistensinya di tubuh polri. (sumber : <https://tribratanews.kepri.polri.go.id/2021/07/25/mengenal-polisi-wanita-dan-tugasnya/>)
Mengenal Polisi Wanita dan Tugasnya

Dalam soal fenomena kesetaraan gender di lingkungan Polri., isu kesetaraan gender hingga saat ini kerap menjadi permasalahan di berbagai belahan dunia, Ia pun mengatakan, akan memberikan ruang dan kesempatan bagi jajarannya, baik polisi laki-laki dan polisi wanita (polwan), untuk bisa memangku jabatan inspektorat jenderal (Irjen) sebagaimana dikuatkan oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian sempat mendorong soal persamaan gender di institusi Kepolisian. Sebab, peran polisi wanita sangat luas dan dapat melampaui apa saja yang sudah dikerjakan di samping peran dalam menjaga ketertiban dan keamanan. Polisi wanita juga memiliki peranan yang sama pentingnya untuk memberikan perlindungan dan pengayoman kepada masyarakat. "Dengan tugasnya yang luas itu, diharapkan persamaan gender kian dirasakan di institusi kepolisian di manapun,". "Kemampuan untuk bisa membuktikan bahwa polisi wanita itu adalah penting, ini menjadi bukti juga agar polisi wanita bisa menjadi pendorong agar peran wanita untuk persamaan gender itu menjadi meningkat juga, terutama di negara-negara yang equality, gender equality-nya belum begitu kelihatan," . (sumber : https://dinsosp3a.purwakartakab.go.id/news/bi_cara-kesetaraan-gender-kapolri-beri-kesempatan-polwan-berpangkat-irjen)

Era yang serba digital pasti membawa perubahan. Meskipun perubahan ke hal yang lebih baik, tetapi ada ketidaknyamanan yang dirasakan. Ketidaknyamanan itulah yang harus diadaptasi menjadi kenyamanan. Meningkatkan digital skills dengan memanfaatkan penggunaan media digital harus jadi prioritas Polwan. Dengan membiasakan Polwan selalu up to date dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, terlebih akan menjadikan Polwan berpikir kritis dalam rangka memanfaatkan digitalisasi dengan maksimal. Kecakapan digital yang serba canggih menjadikan semua hal serba praktis dan mudah, terutama terkait hal penyebaran

informasi yang cepat. Kegiatan melawan informasi yang belum tentu kebenarannya, melakukan pemantauan dan menindak akun-akun penyebar provokasi, SARA, hoak, radikal dan juga ujaran kebencian.

Karakteristik dunia digital yang tanpa batas saat ini telah memunculkan berbagai kejahatan yang patut diwaspadai, salah satunya adalah kekerasan berbasis gender online, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Bintang Puspayoga mengatakan bahwa perempuan perlu memiliki literasi digital yang cakap untuk melindungi diri di dunia maya dan mencegah dampak buruk dari internet. bahwa kekerasan berbasis gender yang terjadi secara daring risikonya semakin meningkat di masa pandemi ini. Berdasarkan catatan tahunan dari Komnas Perempuan tahun 2021, laporan kekerasan berbasis gender daring naik sekitar empat kali lipat dari tahun 2019 ke tahun 2020. Kekerasan berbasis daring juga berisiko bagi anak-anak. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 2020 telah diterima 621 laporan kasus terkait pornografi dan cybercrime yang melibatkan anak. "Oleh karenanya literasi digital perempuan tidak hanya penting untuk melindungi dirinya sendiri, namun juga untuk melindungi anak-anaknya,". (sumber : <https://www.antaranews.com/berita/2564293/menteri-pppa-perempuan-perlu-literasi-digital-yang-cakap> Sabtu, 4 Desember 2021)

Ada sejumlah peran penting turut diduduki oleh polwan atas kiprah dan prestasinya dalam ikut memiliki andil menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Polwan yang memiliki sifat humanis mempunyai peran penting dalam menjaga dan memelihara Kamtibmas agar tetap kondusif. Polisi wanita dan polisi laki-laki, memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama.(sumber diunduh dari: <https://jakarta.beritanasional.id/2021/04/22/peran-polisi-wanita-setara-dengan-polisi-pria/>)

Kesetaraan Gender

Peran polisi wanita patut diperhitungkan sebagai pelayan masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan dan anak-

anak. Jumlahnya yang kurang dari 10 persen dari total anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia dinilai perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan peran tersebut. SUSANA RITA 4 September 2018 (sumber : <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2018/09/04/peran-polwan-semakin-penting>)

Kesetaraan gender serta stereotip bahwa institusi kepolisian dianggap sebagai pekerjaan kaum lelaki., menekankan bahwa Polri telah memberikan ruang kepada para polwan untuk mendapatkan hak kesetaraan gender. Saat ini, terdapat tiga jenderal perempuan yang menepati jabatan tertentu di Markas besar (Mabes) Polri, serta ada beberapa posisi atau jabatan di level operasional yang berisiko tinggi diampu oleh polwan, sosok polwan memiliki peran dan kontribusi yang besar bagi organisasi Polri, khususnya dalam mendukung reformasi kultural menjadi polisi yang lebih humanis dan dekat dengan masyarakat.

Polwan memiliki kepekaan gender yang lebih baik dalam meningkatkan respons terhadap kejadian berbasis seksual dan gender, meningkat

Polwan memiliki peranan sangat penting didalam menjaga kamtibmas. Terlebih adanya segmen-semen tugas dari polwan yang harus dilakukan, mungkin polisi pria tidak bisa melakukannya, Polwan mempunyai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, yang tak kalah dengan polisi laki-laki. Untuk itu, polwan diberi kesempatan dan kepercayaan untuk menjabat posisi strategis. “Jadi kesempatan untuk polwan harus sama dengan polisi laki-laki, khususnya dalam mendapatkan posisi-posisi strategis, misalnya sebagai kepala satuan wilayah dan kepala satuan kerja, Dikatakan, banyak polwan yang sukses dalam karir. Seperti Ibu Basaria Panjaitan (wakil pimpinan KPK) pensiun dengan dua bintang. Selain itu cukup banyak polwan-polwan yang sudah menyandang bintang satu. Serta berharap saat perekrutan anggota Polri, sebaiknya kuota untuk perempuan ditingkatkan. Dengan keyakinan polwan mampu bertugas untuk melayani, mengayomi, serta melindungi masyarakat. (sumber : <https://palangkaraya.go.id/apresiasi-peran-polwan-dalam-menjaga-kamtibmas/>)

2. Polisi Wanita (Polwan) dan Revolusi Digital

Sejak awal kemunculan pada 1 Terdapat kesempatan yang luas terutama bagi Polwan untuk mengambil perannya. September 1948, Polwan dirancang untuk membantu kepolisian merespon kriminalitas yang dilakukan oleh atau terhadap wanita dan anak-anak serta mengawasi dan memberantas pelacuran, perdagangan perempuan dan anak-anak. Seiring berjalannya waktu dimana kedudukan Polwan semakin kuat di tubuh Polri maka peran yang dimainkan oleh Polwan semakin beragam dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Di era revolusi digital, dimana terjadinya pergeseran rekayasa sosial secara masif kedalam platform-platform digital, maka Polwan memiliki fungsi ganda tidak hanya berperan sebagai penegak hukum, melainkan juga memiliki fungsi sosial sebagai aktor utama untuk mengisi konten-konten media sosial sebagai sarana edukasi kesadaran hukum demi terciptanya ketertiban keamanan masyarakat. Untuk menjalankan peran tersebut, mutlak Anggota Polwan harus memiliki kecakapan literasi digital yang mumpuni.

3. Literasi Digital

Era yang serba digital pasti membawa perubahan. Meskipun perubahan ke hal yang lebih baik, tetapi ada ketidaknyamanan yang dirasakan. Ketidaknyamanan itulah yang harus diadaptasi menjadi kenyamanan.

Meningkatkan digital skills dengan memanfaatkan penggunaan media digital harus jadi prioritas Polwan. Dengan membiasakan Polwan selalu up to date dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, terlebih akan menjadikan Polwan berpikir kritis dalam rangka memanfaatkan digitalisasi dengan maksimal.

Kecakapan digital yang serba canggih menjadikan semua hal serba praktis dan mudah, terutama terkait hal penyebaran informasi yang cepat. Kegiatan melawan informasi yang belum tentu kebenarannya, melakukan pemantauan dan menindak akun-akun penyebar provokasi, SARA, hoak, radikal dan juga ujaran kebencian. Menjadi seorang polisi tidak hanya dituntut menjadi lebih humanis. Di era digital ini, menampilkan sosok yang humanis tentu harus didukung penuh dengan penguasaan teknologi dan informasi. Pesan-pesan humanis kepolisian

yang disebarluaskan secara konvensional seperti bersikap lembut, cepat respons dan pengayom masyarakat agaknya sudah tidak cukup diterima secara luas.

Dengan semakin majunya teknologi dan perkembangan zaman, pesan-pesan konvensional tersebut harus dikemas sedemikian rupa agar menarik dan informatif serta bisa disebar dengan lebih luas. Harapannya agar masyarakat merasakan keberadaan dari sosok lembaga institusi yang benar-benar ada di tengah masyarakat baik di dunia maya maupun di dunia nyata.

Terdapat enam belas program prioritas dari Kapolri, yakni, Penataan Kelembagaan. Perubahan Sistem dan Metode Organisasi. Menjadikan SDM Polri Yang Unggul di Era Police 4.0. Perubahan Teknologi Kepolisian Modern di Era Police 4.0. Pemantapan Kinerja Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. Peningkatan Kinerja Penegakan Hukum. Pemantapan Dukungan Polri Dalam Penanganan Covid-19. Pemulihan Ekonomi Nasional. Menjamin Keamanan Program Prioritas Nasional. Penguatan Penanganan Konflik Sosial. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Polri. Mewujudkan Pelayanan Publik Polri Yang Terintegrasi. Pemantapan Komunikasi Publik. Pengawasan Pimpinan Dalam Setiap Kegiatan. Penguatan Fungsi Pengawasan. Serta Pengawasan Oleh Masyarakat Pencari Keadilan (Public Complaint).

Dari keenam belas program tersebut terdapat kesempatan yang luas terutama bagi Polwan untuk mengambil perannya sebagai seorang yang mengabdi di Lembaga kepolisian, dalam program Menjadikan SDM Polri Yang Unggul di Era Police 4.0 dan Perubahan Teknologi Kepolisian Modern di Era Police 4.0. Peran tersebut telah menjadi attensi oleh Kapolri, persoalan Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan teknologi 4.0 termaktub dalam 16 Program Prioritas Kapolri Listyo Sigit Prabowo.

Seorang Polwan hendaknya dituntut melek terhadap teknologi dan informasi baik dalam hal mencari dan melacak jejak seorang kriminal, atau mengumpulkan data guna mencari fakta-fakta dan modus operasi. Polwan juga harus bisa menempatkan diri di tengah masyarakat yang saat ini sebagian aktivitasnya bersinggungan langsung dengan media sosial. Pendekatan-pendekatan yang

efektif dengan memberi kesan bahwa keberadaan polisi ada ditengah masyarakat dunia maya, akan membawa rasa aman bagi masyarakat selain memunculkan kedekatan antara kepolisian dengan masyarakat. Hal ini bisa dijalankan dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya. (Sumber : <https://www.republika.co.id/berita/r2pdjy318/nasib-dan-peran-polisi-wanita-pada-era-digital>)

4. PERAN POLWAN INDONESIA DAN TANTANGANNYA

Polisi Wanita (Polwan) adalah profesi yang bisa bermanfaat untuk masyarakat bangsa dan negara ini harus dimulai dari polwan bisa mengelolah diri sendiri untuk sebuah perubahan dan untuk peran polwan yang maksimal "Polwan bisa memberikan kontribusi yang lebih untuk organisasi polri dengan meningkatkan kompetensi dan pengalaman" Demikian juga banyak sisi baik polri yang bisa di berikan kepada masyarakat , dengan mengembangkan kemampuan leadersip , personal kompetensi dan multi tasking diharapkan polwan bisa mengambil peran lebih banyak dalam menghantarkan tugas tugas dalam organisasi polri . "Merubah organiaasi harus mulai dari diri sendiri dan polwan harus melakukan itu dengan tidak membatasi dirinya sendiri ". serta bahwa perempuan harus memiliki kapabilitas karena tantangan dari segala lini di hadapi perempuan dalam kontruksi nasional ."Perempuan harus maju dan harus ada kemauan untuk maju ". (sumber : <https://tribratanews.gorontalo.polri.go.id/36521/peran-polwan-indonesia-dan-tantangannya/i>)

Keberhasilan Polwan juga merupakan kontribusi Polri dalam mengayomi, melindungi dan melayani masyarakat. Peran Polwan akan ikut menentukan citra polri di masyarakat dan diharapkan dapat bersinergi sebagai wujud soliditas."tingkatkan terus profesionalisme dan pegang teguh Tribrata sebagai pedoman hidup dan Catur Prasetya sebagai pedoman kerja,"..keberadaan perempuan dalam suatu organisasi adalah suatu kebutuhan, bukan sekedar respon atas isu kesetaraan gender. "Sejatinya Polwan adalah polisi yang kebetulan wanita. Bukan wanita yang menjadi polisi. Kedepankan kepolisianmu dibanding kewanitaanmu,". (

sumber :
<https://rri.co.id/palangkaraya/daerah/1173278/peran-polwan-tentukan-citra-polisi-di-tengah-masyarakat>)

Sosok Polisi Wanita (Polwan) pada Insitusi Polri kini menjadi semakin penting. Bahkan keberadaan Polwan dianggap menjadi penyempurna tugas pelayanan Polri kepada masyarakat. Bagaimana tidak, ada banyak peran Polwan dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) sebagai salah satu tugas pokok utama polisi. Sosoknya yang lembut dan keibuan membuat Polwan menjadi penyejuk dalam situasi tertentu. sebagai seorang polisi, memiliki tanggung jawab yang sangat besar (sumber : <https://riaupos.jawapos.com/feature/02/09/2022/281218/jadi-penyempurna-tugas-pelayanan-kepada-masyarakat.html>)

Simpulan :

Globalisasi yang didukung kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dan mempengaruhi pola berpikir, perilaku, dan tuntutan masyarakat. Sebagai aparat yang berkewajiban melindungi, melayani dan menegakkan hukum untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) harus memiliki kemampuan yang mumpuni, baik secara organisasi, SDM, standar operasi maupun dukungan sarana prasarana. Polwan memiliki kepekaan gender yang lebih baik dalam meningkatkan respons terhadap kejahatan berbasis seksual dan gender, meningkat, Polwan memiliki peranan sangat penting didalam menjaga kamtibmas. Terlebih adanya segmen-semen tugas dari polwan yang harus dilakukan, mungkin polisi pria tidak bisa melakukannya Polwan mempunyai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, yang tak kalah dengan polisi laki-laki .

Diera digital Polisi Wanita (Polwan) selalu meningkatkan digital skills dengan memanfaatkan penggunaan media digital harus jadi prioritas Polwan. Kecakapan digital yang serba canggih menjadikan semua hal serba praktis dan mudah, terutama terkait hal penyebaran informasi yang cepat. Kegiatan melawan informasi yang belum tentu kebenarannya, melakukan pemantauan dan menindak akun-akun penyebar provokasi, SARA, hoak, radikal dan juga ujaran kebencian. Menjadi seorang polisi tidak

hanya dituntut menjadi lebih humanis. menampilkan sosok yang humanis tentu harus didukung penuh dengan penguasaan teknologi dan informasi. Pesan-pesan humanis kepolisian yang disebarluaskan secara konvensional seperti bersikap lembut, cepat respons dan pengayom masyarakat agaknya sudah tidak cukup diterima secara luas. Semakin majunya teknologi dan perkembangan zaman, pesan-pesan konvensional tersebut harus dikemas sedemikian rupa agar menarik dan informatif serta bisa disebar dengan lebih luas. Harapannya agar masyarakat merasakan keberadaan dari sosok lembaga institusi yang benar-benar ada di tengah masyarakat baik di dunia maya maupun di dunia nyata. Sosok Polisi Wanita (Polwan) pada Insitusi Polri kini menjadi semakin penting. Bahkan keberadaan Polwan dianggap menjadi penyempurna tugas pelayanan Polri kepada masyarakat.

Dikutip dalam Indra Nugraha Polisi Wanita (Polwan) semakin dan lebih baik lagi, menempatkan diri sebagai masyarakat , adalah kunci penting agar masyarakat merasa nyaman dengan kehadiran Polwan di tengah-tengah masyarakat.

“Posisikan diri kita sebagai masyarakat, sehingga masyarakat merasa nyaman dengan adanya Polisi Wanita di manapun berada”.

Dalam era yang serbabdigital Polisi wanit (Polwan) mempunyai peran penting yang tidak kalah dengan polisi laki-laki dalam menjalankan peran dan fungsi dikepolisian. Seorang Polisi Wanita (Polwan) hendaknya dituntut melek terhadap teknologi dan informasi baik dalam hal mencari dan melacak jejak seorang kriminal, atau mengumpulkan data guna mencari fakta-fakta dan modus operasi. Polwan juga harus bisa menempatkan diri di tengah masyarakat yang saat ini sebagian aktivitasnya bersinggungan langsung dengan media sosial. Pendekatan-pendekatan yang efektif dengan memberi kesan bahwa keberadaan polisi ada ditengah masyarakat dunia maya, akan membawa rasa aman bagi masyarakat selain memunculkan kedekatan antara kepolisian dengan masyarakat yang mana bisa dijalankan dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya. Membiasakan selalu up to date dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, terlebih akan menjadikan selalu berpikir kritis dalam rangka

memanfaatkan digitalisasi dengan maksimal dan sesuai dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) disebutkan bahwa fungsi kepolisian adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.. Polri memberikan peran sama peran Polwan di lingkungan berbudaya laki-laki, dan tidak dianggap sebagai pelengkap pada berada sesuai dengan keinginan laki-laki.dan diberikan kesempatan terus mengembangkan diri serta tetap memposisikan diri sebagai masyarakat, sehingga masyarakat merasa nyaman dengan adanya Polisi Wanita di manapun berada,”

Daftar Pustaka

Afiat Ananda, ,2022, Jadi Penyempurna Tugas Pelayanan kepada Masyarakat ,| Jumat, 02 September 2022,, (sumber : <https://riaupos.jawapos.com/feature/02/09/2022/281218/jadi-penyempurna-tugas-pelayanan-kepada-masyarakat.html>)

Bernas ,202 22, Peran Polisi Wanita, Setara dengan Polisi Pria, (sumber diunduh dari : <https://jakarta.beritanasional.id/2021/04/22/peran-polisi-wanita-setara-dengan-polisi-pria/>)

<https://www.republika.co.id/berita/r2pdjy318/nasib-dan-peran-polisi-wanita-pada-era-digital>

Indra Nugraha,2022 Peran Polwan di Balik Lahirnya Polisi Cilik Kota Bekasi. (sumber : <https://radarbekasi.id/2022/09/05/peran-polwan-di-balik-lahirnya-polisi-cilik-kota-bekasi/>)

JURNAL ILMU KEPOLISIAN VOLUME 14 NOMER 3 TAHUN 2020 Vol 14, No 3 (2020) (sumber : diunduh dari <http://www.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/view/269/91>) Tugas Polwan (Polisi Wanita)

Mestika Zed, 2017, Metode Penellitian

Kepustakaan, Yayasan Pustaka Obor Indonesia,Jakarta.

(sumber : diunduh dari <https://www.antaranews.com/berita/2608061/menanti-kesetaraan-gender-di-polri>) Menanti kesetaraan gender di Polri Oleh Laily Rahmawaty Minggu, 26 Desember 2021 21:48 WIB

(sumber : <https://www.antaranews.com/berita/2564293/menteri-pppa-perempuan-perlu-literasi-digital-yang-cakap> Sabtu, 4 Desember 2021)

(sumber : diunduh dari <https://dinsosp3a.purwakartakab.go.id/news/bicara-kesetaraan-gender-kapolri-beri-kesempatan-polwan-berpangkat-irjen>)

(sumber : diunduh dari <https://dinsosp3a.purwakartakab.go.id/news/bicara-kesetaraan-gender-kapolri-beri-kesempatan-polwan-berpangkat-irjen>)

(sumber : diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Polisi_wanita)

(sumber: diunduh dari <https://www.antaranews.com/berita/2608061/menanti-kesetaraan-gender-di-polri>) Menanti kesetaraan gender di Polri Oleh Laily Rahmawaty Minggu, 26 Desember 2021 21:48 WIB

(sumber: diunduh dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/29844/era-digital-layanan-polri-harus-lebih-inovatif-dan-profesional/0/berita>)

(sumber : diunduh dari <https://palangkaraya.go.id/apresiasi-peran-polwan-dalam-menjaga-kamtibmas/>)

(Sumber : diunduh dari <https://www.republika.co.id/berita/r2pdjy318/nasib-dan-peran-polisi-wanita-pada-era-digital>)

(sumber : diunduh dari : <https://rri.co.id/palangkaraya/daerah/1>

173278/peran-polwan-tentukan-citra-polisi-di-tengah-masyarakat)

(sumber : diunduh dari
<https://tribratanews.kepri.polri.go.id/2021/07/25/mengenal-polisi-wanita-dan-tugasnya/>) Mengenal Polisi Wanita dan Tugasnya

(sumber : diunduh dari
<https://tribratanews.gorontalo.polri.go.id/36521/peran-polwan-indonesia-dan-tantangannya/i>) 1 September 2022

Susan Rita 4 September 2018, Peran Polwan Semakin Penting (sumber : diunduh dari
<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2018/09/04/peran-polwan-semakin-penting>)